

KONSEP NILAI BUDI PEKERTI DALAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

MOHAMAD SYAFIQ ¹, FAJAR PUTRAWAN TANJUNG ²

¹syafiq.dalwa@gmail.com, ²fajar.dalwa@gmail.com

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Indonesia
Jl. Raya Raci No.51 Bangil Pasuruan Jawa Timur Indonesia

Received: April 27th 2023

Accepted: May 22th 2023

Published: June 30th 2023

Abstract: The Concept of Ethical Values in Islamic Education Counseling Guidance Services

Character is an individual's special character or character in acting politely and respecting other parties which can be seen from behavior in life. Meanwhile, character is all of an individual's attitudes, drives, habits, decisions, and good moral values which include the term policy. The research objectives in writing this thesis are 1. To find out the concept of moral values in Islamic counseling guidance services for students 2. To find out the factors inhibiting and supporting the concept of moral values in Islamic counseling guidance services for students 3. Knowing the results of the concept of moral values character in Islamic guidance and counseling services for students. The results of this research are that the implementation of Islamic counseling in moral development at MTSN 1 Kuala Tungkal, Tanjung, West Jabung Regency has been implemented and shows positive things. This can be seen from the changes that occur in each student. Gradually, students are able to carry out advice, directions and explanations from the guidance and counseling teacher, so that problems that have occurred do not occur again. Students who have attended Islamic counseling know more about their identity as human beings who have good character in everyday life, including the environment, school, family and neighborhood.

Keyword: Character values; Islamic counseling guidance.

Abstrak: Konsep Nilai Budi Pekerti dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Budi pekerti ialah tabiat ataupun watak khusus individu dalam bertindak sopan serta menghargai pihak lainnya yang terlihat dari perilaku dalam kehidupan. Sedangkan watak ialah semua sikap, dorongan, kebiasaan, keputusan, serta baiknya nilai moral individu yang mencakup istilah dari kebijakan. Tujuan Penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah 1. Untuk mengetahui konsep nilai budi pekerti dalam layanan bimbingan konseling Islam terhadap siswa 2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung konsep nilai budi pekerti dalam layanan bimbingan konseling Islam terhadap siswa 3. Mengetahui hasil konsep nilai budi pekerti dalam layanan bimbingan konseling Islam terhadap siswa. Hasil penelitian ini merupakan Implementasi konseling Islami dalam pembinaan akhlak di MTSN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat terlaksana dan menunjukkan hal yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dari setiap siswa. Secara perlahan siswa mampu mengerjakan nasihat, arahan dan penjelasan dari guru BK, sehingga masalah yang pernah dilakukan tidak terjadi lagi. Siswa yang telah mengikuti konseling Islami, mereka lebih mengenal jati diri sebagai manusia yang memiliki budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

Kata Kunci: Nilai budi pekerti; Bimbingan konseling pendidikan islam.

To cite this article:

Syafiq, M., & Tanjung, F. P. (2023). Konsep Nilai Budi Pekerti dalam Layanan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 22(1), 143-151.
<http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v22i1.13283>

A. PENDAHULUAN

Budi pekerti ialah tabiat ataupun watak khusus individu dalam bertindak sopan serta menghargai pihak lainnya yang terlihat dari perilaku dalam kehidupan. Sedangkan watak ialah semua sikap, dorongan, kebiasaan, keputusan, serta baiknya nilai moral individu yang mencakup istilah dari kebijakan (Zubaedi, 2012). Budi ialah ungkapan Melayu dari bahasa Sansekrit yang berasal dari kata *feminisme budh* dengan arti pengertian, kesadaran, kecerdasan, serta pikiran. Konsep budi pekerti terlihat melalui dua pendekatan berupa psikologi serta etika yang menegaskan budi pekerti penting pada hidup manusia (Malik, 2015).

Di tinjau dari sudut pandang ilmu psikologi, budi pekerti merupakan watak moral baku serta menjadi pondasi nilai hidupnya dalam mengambil sebuah keputusan, watak manusia dapat diamati melalui perilaku yang teratur berdasarkan kehendak serta usaha menurut hati nurani sebagai dorongan dalam menyesuaikan diri di masyarakat. Pekerti memiliki arti pelaksanaan, penampilan, perilaku serta aktualisasi sehingga pekerti ialah perwujudan budi dalam tabiat, perangai, atau perilaku termasuk fikiran, perkataan, sikap, perasaan, perbuatan, serta sifat manusia (Malik, 2015). Oleh karena itu budi pekerti adalah suatu perilaku yang dihasilkan dari suatu kebiasaan mencerminkan diri individu tersebut seperti etika, adab dan sopan santun.

Di masa globalisasi serta zaman yang terus berkembang, degradasi moral sudah sangat memprihatinkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa namanya kehidupan tidak terlepas dari adanya problematika. Problematika dapat terjadi dari dalam diri sendiri maupun dipengaruhi dari lingkungan sosial. Seperti dilansir berita kbknews.id "Murid melawan Guru". Murid kelas 11 yang tak disebut namanya, marah ditegur Pak Guru gara-gara bermain lampu di kelas (metaram, 2023). Di salah satu sekolah SMA Negeri di Kota Kupang, siswa pukul guru, Penganiayaan itu dipicu, pelaku yang tidak terima, ketika ditegur gurunya karena ribut di dalam ruang kelas, saat proses belajar mengajar sedang berlangsung (Media, 2022). Dan juga diantaranya dilansir dari beritahits.id bahwa ada seorang anak remaja melawan ketika diingatkan oleh ibunya dikarenakan kakinya naik ke atas meja (Ditegur Gegara Tidak Sopan, Anak Kecil Melawan Sampai Ucap Kalimat Menohok, n.d.).

Banyaknya kasus kenakalan pada siswa usia remaja kepada gurunya disebabkan banyak factor yang mendasarinya. bahwa kenakalan remaja merupakan sebuah perilaku buruk yang dianggap akibat dari adanya urbanisasi, kemajuan industri, kondisi lingkungan, kondisi keluarga yang tidak baik dan lapangan pekerjaan yang minim (Mukti, 2019). Perlu ada upaya peran bersama dari lingkungan orang tua, sekolah dan masyarakat untuk mengatasi degradasi akhlak yang terjadi dikalangan remaja saat ini. Dan usaha ini diperkuat melalui Pemerintah dalam hal ini telah mengeluarkan Permendikbud no 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, sebagai upaya mengembangkan kebiasaan baik untuk memperkuat karakter anak pada lingkungan masyarakat, sekolah serta keluarga.

Sebagai orang tua, guru, dai, dan murabbi sudah pasti memiliki tanggung jawab yang diempunya, yaitu mendidik para anak, murid, maupun santri dan mutarabbinya agar menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Dengan demikian sudah selayaknya mampu memahami karakter/pribadi mereka untuk memberikan pemahaman yang efektif, efisien, dan terarah, sehingga mampu mengoptimalkan potensi anak agar lebih dewasa dan mandiri serta berakhlak mulia.

Bimbingan dan Konseling Islam merupakan bagian dari syariat serta merupakan bagian dari ibadah kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Sebagai aktualisasi dari syahadat yang pertama ketika manusia masih di alam ruh, seperti diabadikan dalam Alqur'an sebagai berikut.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

"Dan (ingatlah), ketika tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukanlah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)." (Q.S. Al-A'raf [7]: 172).

Layanan bimbingan merupakan bagian yang melekat dalam kehidupan manusia secara umum dan melekat pada kepribadian muslimin, khususnya orang tua, guru, dai, dan murabbi dalam membimbing dan membina anak atau siswa/santri. Karena meningkatnya permasalahan yang ada sekarang ini, baik dilingkungan masyarakat umum maupun dilingkungan para siswa. Bimbingan dan konseling sangat diperlukan bagi orang tua, guru, dai, dan murabbi, karena pada hakikatnya setiap dari kita memiliki tanggung jawab yang sama, yaitu membimbing dan mengarahkan anak, murid, dan mutarabbi walaupun bukan sebagai guru BK.

Pada dasarnya bimbingan dilakukan oleh seorang konselor atau orang yang ahli dalam bidangnya. Namun, bimbingan dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Sebagai contoh, seorang ibu yang sedang memasak, melibatkan anaknya untuk membantu. Sebenarnya, saat itu sang ibu sedang melakukan bimbingan. Kemudian ketika seorang guru menjenguk siswanya yang sedang sakit, guru itu juga sedang melakukan bimbingan. Serta ketika seorang murabbi melakukan rihlah bersama binaannya, itu pun berarti ia sedang melakukan bimbingan (Bawazir, 2013).

Penulis sebelumnya telah melakukan pra riset/ pra penelitian terkait permasalahan yang dihadapi siswa tentang budi pekerti. Data yang didapat dari salah satu guru pengajar Pak Sholeh S.Pd.I sekaligus guru BK beliau mengatakan

"Kebanyakan permasalahan budi pekerti dari siswa tersebut yaitu lingkungan yang tidak baik dan kurangnya peran keluarga untuk mengajarkan budi pekerti kepada para siswa" (Sholeh S.Pd.I, 2022).

Dari penjelasan beliau bahwasanya lingkungan yang tidak baik dan kurangnya peran keluargalah yang menjadi faktor utama dalam permasalahan budi pekerti siswa.

B. METODE

Fokus penelitian ini adalah memahami konsep nilai budi pekerti dalam layanan bimbingan konseling Islam terhadap siswa. Maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengkaji permasalahan penelitian ini, pendekatan yang menekankan pada data atau informasi yang bersifat deskriptif, berupa data-data seperti keterangan subyek, uraian kata-kata atau kalimat. Pengambilan data dari keadaan yang sebenarnya dikenal dengan sebutan pengambilan data secara natural/ alami (Arikunto, 2006).

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, Peneliti sangat mutlak hadir atau terjun langsung di lapangan dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah guru dan siswa itu sendiri. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini didasari data sumber yaitu: pertama, Sumber data primer, yaitu sumber pokok yang diterima langsung dalam penulisan, yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan komite sekolah. Kedua, Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara

langsung dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang membantu permasalahan penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisi data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan(Sugiyono, n.d.). Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi, lembar wawancara kemudian peneliti juga terjun langsung kelapangan melihat bagaimana proses kegiatan supervisi berlangsung. Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara ini adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data ke dalam pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan data. Data yang telah diorganisasi kedalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data dapat diolah dengan menggunakan analisis data model Miles dan Hubberman(Salim, 2012), yaitu: pertama, metode deduktif, Metode ini penulis menganalisis data dari yang umum ke yang khusus. Kedua, metode induktif, Yakni menganalisis data dari yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Ketiga, metode komparatif, Yakni setiap data yang diperoleh baik umum maupun yang bersifat khusus, selanjutnya dibandingkan kemudian ditarik satu kesimpulan(Hadi, 2015).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep nilai budi pekerti dalam layanan bimbingan konseling Islami dan peran penting guru BK dalam sekolah sangatlah dibutuhkan, karena mengingat supaya tujuan konsep itu sendiri yaitu mengembalikan kesadaran dan membantu pelajar untuk keluar dari masalah yang dihadapinya ataupun yang diembannya. Salah satunya dalam nilai budi pekerti dalam layanan bimbingan konseling Islami, ada beberapa pertanyaan yang harus ditanyakan kepada kepala sekolah, guru BK, dan siswa Mts N 1 Kuala Tungkal Tanjung Jabung Barat.

Faktor-Faktor Penghambat Dan Pendukung Konsep Nilai Budi Pekerti Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Siswa MTSN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat meliputi (1) Faktor Penghambat, aktor penghambat konsep budi pekerti dalam layanan bimbingan konseling islam ialah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menghadapi siswa; (2) Faktor Pendukung, adapun faktor pendukung dari pelaksanaan konsep budi pekerti dalam layanan bimbingan konseling islam ialah guru BK yang handal dalam melaksanakan dan memahami konsep budi pekerti dalam menangani siswa.

Pelaksanaan konseling islami sangatlah berlapis, pertama memang dari awal kedatangan mereka (siswa), kita harus memberikan stigma positif dan menjauh dari bullying. Misalnya dengan memasang slogan-slogan anti bullying yang menjurus kepada larangan untuk menghina dan mengejek orang lain apalagi sampai melakukan Tindakan fisik. Dan setelah masuk kelas siswa diperiksa baik laki-laki maupun perempuan. Jadi wali-wali kelas juga bekerja membina anak-anak ini di kelas masing-masing. Dan setelah tingkat walikelas ada kasus-kasus yang berulang sulit dinasehati kita alihkan ke tim siswa.

Anak-anak yang bersalah kemudian bimbing dan diarahkan sedangkan anak-anak yang berprestasi diberi reward seperti penghargaan dari sekolah, atau siswa yang berprestasi hobbinya membaca buku kita ajak wisata ke perpustakaan buat resume dan masih banyak lagi. Jadi yang berprestasi harus diperhatikan dan yang sebaliknya para guru juga harus mengusahakan jangan bikin masalah paling tidak dirumahnya itu orang tua merasa lebih nyaman.

Pembahasan tentang hasil wawancara terhadap guru BK yang ada di MTSN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat mendapatkan pembahasan yang tidak jauh dari pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh kepada sekolah maupun guru BK tidak berbeda. Didalam pembahasan tersebut peneliti mendapatkan hasil tambahan dari guru BK yang diwawancarai diantaranya permasalahan yang dialami siswa/i MTSN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat ditemukan oleh guru BK yang ada di sekolah tersebut melawan kepada guru, tidak hormat kepada guru, bullying, ribut di kelas saat guru menerangkan, dan berantam sama teman. Beberapa masalah yang ditangani oleh guru BK ini adalah masalah-masalah yang akan sangat berpengaruh terhadap masa depan akhlak siswa dikemudian hari dan bisa menjadi kebiasaan siswa/i bertindak yang dilarang dan tidak sopan santun dikemudian hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan teman, oleh karena itu peneliti membahas hasil penelitian ini dan dibantu oleh pernyataan guru BK yang ada di sekolah bahwa apabila masalah-masalah ini tidak ditangani oleh pihak yang berwewenang seperti guru BK dengan layanan konseling Islami, maka permasalahan siswa tidak akan terselesaikan sampai kapanpun.

Pembahasan tentang hasil wawancara terhadap beberapa siswa yang direkomendasikan oleh guru BK untuk diwawancarai, peneliti dapat pembahasan yang bisa menguatkan hasil wawancara dari bapak kepala sekolah dan guru BK, dari hasil wawancara dengan siswa tersebut, peneliti mendapatkan pengakuan yang sama seperti masalah-masalah yang dihadapi siswa dan konseling Islami benar dilakukan layanan tersebut di sekolah, beberapa siswa telah mengaku kesalahannya dan mendapat layanan yang terbaik dari guru BK yang ada di sekolah. Siswa juga mengakui permasalahan yang terjadi adalah melawan terhadap guru, ribut di kelas ketika guru menerangkan, membully orang lain, dan berantam dengan teman. Beberapa siswa mengakui bahwa sangat senang dengan pelayanan guru BK yang tidak menjatuhkan harga diri siswa, menjaga aib siswa baik sekarang maupun masa depan yang akan datang, siswa juga merasa senang dengan pelayanan guru BK yang diberikan oleh guru BK yaitu konseling Islami untuk memperbaiki diri mereka.

Pembahasan tentang hasil observasi di sekolah bahwa di sekolah tersebut mempunyai aturan-aturan yang wajib dipatuhi dari pihak kepala sekolah yang mana aturan-aturan tersebut wajib diikuti oleh guru BK untuk siswa agar terwujudnya akhlak yang baik terhadap siswa, guru BK hanya bertugas sebagai pembantu masalah siswa di sekolah seperti memberikan layanan konseling Islami dan memberikan arahan yang baik kepada siswa dan memberikan solusi bagi siswa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pembahasan tentang hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di sekolah mendapat hasil yang dapat menguatkan hasil wawancara dan dokumentasi diantaranya yaitu peneliti mendapatkan data atau dokumen dari guru BK tentang permasalahan peserta didik di sekolah, permasalahan siswa yang dapat merusak akhlak siswa, dan beberapa nama-nama yang telah mendapatkan layanan konseling.

Berbicara mengenai konseling Islami, konseling islami adalah suatu proses bantuan konselor kepada seseorang atau kelompok agar dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanannya, dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar berdasarkan Al-quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Tujuan tujuan yang harus tercapai dalam praktik konseling Islami adalah mewujudkan pribadi mandiri dan bertanggung jawab dalam membentuk sebuah keputusan. Allah telah memberikan manusia keistimewaan dibanding makhluk lain, dengan sebuah tujuan menjadikan agar menjadi khalifah di Bumi.

1. Kepala Sekolah

Ketika peneliti mewawancarai Bapak Mhd. Tang, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah mengenai bagaimana budi pekerti siswa di MTSN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung

Jabung Barat, apa saja indikator siswa dikatakan mempunyai budi pekerti yang baik dan tidak baik di MTsN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat, apa dasar dari pelaksanaan konseling Islami di MTsN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat, bagaimana konsep nilai budi pekerti dalam konseling Islami MTsN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan apa faktor-faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan konseling Islami di MTsN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat, makakepala sekolah Bapak Mhd. Tang, S.Ag, M.Pd.I, menjelaskan sebagai berikut:

Kita namanya sekolah madrasah tetap saja ada siswa yang memiliki budi pekerti yang baik dan juga sebaliknya siswa yang budi pekertinya kurang baik. Dalam ajaran agama kita, agama Islam bahwa kata Rasulullah kutinggalkan 2 hal, yang apabila kamu berpegang teguh pada dua hal itu maka kamu tidak tersesat selama-lamanya dari dunia ke akhirat. Makanya diantara anak-anak kita ini yang dua hal tadi kata Rasulullah adalah al-qur'an dan hadist, maka konsep nilai budi pekerti dalam bimbingan kepada anak tidak terlepas dari Al-qur'an dan hadist nabi Muhammad saw (Mhd. Tang, S.Ag, M.Pd.I, n.d.).

Pelaksanaan konseling islami sangatlah berlapis, pertama memang dari awal kedatangan mereka (siswa), kita harus memberi contoh. Pak satpam pun harus kita bekali. Wali-wali kelas juga bekerja membina anak-anak ini di kelas masing-masing. Murid yang berprestasi kita perhatikan dan yang sebaliknya kita harus lebih perhatian dan tidak membedakan mereka minimal dengan mencegah siswa berbuat masalah, paling tidak dirumahnya itu orang tua merasa lebih nyaman (Mhd. Tang, S.Ag, M.Pd.I, n.d.).

Sebenarnya banyak sekali faktor pendukung dalam konseling di sini, diantaranya struktur yang sudah terbentuk dan sekolah kita sendiri memiliki guru BK yang handal dalam menangani siswa disini walaupun masih ada yang perlu di benahi, dan yang paling penting adalah melaksanakan dan memahami konsep budi pekerti dalam konseling siswa. Dan faktor penghambat menurut saya kurangnya pengetahuan dan keterampilan seorang guru dalam menghadapi siswa, semua itu bergantung pada pengalaman dan usia, seberapa sering berinteraksi dengan siswa dan menyelesaikan masalah. Bahkan, pemahaman terhadap Budaya, bahasa dan agama juga diperlukan (Mhd. Tang, S.Ag, M.Pd.I, n.d.).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTsN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat, peneliti menyimpulkan bahwa manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, baik dari segi akhlak ataupun budi pekerti, akan tetapi seorang yang beragama islam kita harus tetap menjunjung tinggi al-qur'an dan hadist yang merupakan landasan hidup karena konsep budi pekerti tidak terlepas dari dua hal tersebut. Dan konsep ini harus difahami oleh setiap jajaran sekolah agar bisa dicontoh siswa-siswi, serta menjadikan guru sebagai suri tauladan yang baik. Dan Adapun faktor pendukung dalam bimbingan konseling di MTsN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah Guru BK yang handal dalam melaksanakan dan memahami konsep budi pekerti dalam konseling siswa. Adapun faktor penghambat ialah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menghadapi siswa. Dan hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu bahwa guru harus memiliki keahlian dalam membimbing dan merupakan penghambat ialah kurangnya jumlah guru yang memahami konsep bimbingan konseling.

2. Guru BK

Setelah mewawancarai Bapak Mhd. Tang, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah, maka selanjutnya mewawancarai Bapak M. Saleh, S.Pd.i selaku guru BK yang ada di MTsN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat: apakah konseling Islami diterapkan di sekolah MTsN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat, apa tujuan dari pelaksanaan konseling Islami di MTsN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat, bagaimana budi pekerti siswa MTsN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat, apa saja indikator siswa dikatakan mempunyai budi pekerti yang baik, apa saja hal-hal yang

mengakibatkan budi pekerti siswa tidak baik, bagaimana bapak membina budi pekerti siswa MTSN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat, bagaimana konsep budi pekerti dalam konseling islami untuk membina budi pekerti siswa, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan konseling Islami MTSN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Maka Bapak M. Saleh, S.Pd.i menjelaskan sebagai berikut:

Layanan konseling Islami yang bertujuan untuk membimbing siswa menuju akhlak yang baik juga dilaksanakan. Di sini pendidikan anak didiknya sudah baik, ada yang tidak, seperti ada yang sangat sopan kepada gurunya dan ada yang tidak, seperti guru yang tidak menyapa saat berpapasan atau berdoa, ada yang masih bertahan. Menurut saya adab yang baik seperti sopan santun, sopan berbicara kepada guru dan teman, membatalkan sholat, rajin membaca alquran dll. Yang menyebabkan perilaku siswa saat ini adalah media sosial yang tidak baik, juga karena lingkungan yang buruk (Sholeh S.Pd.I, 2022).

Kurangnya dukungan orang tua atau kurangnya pengawasan terhadap lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah juga menjadi salah satu penyebab buruknya perilaku siswa. Membangun karakter siswa, misalnya dengan mengajak mereka sholat dhuha berjamaah. Cara membaca Al Quran berjamaah di pagi hari. Mereka juga sering mengadakan kultus 7 menit di lapangan, memberikan nasihat yang baik kepada anak-anak. Implementasi di sekolah ini sudah baik, seperti memberikan layanan informasi, konseling individu dan hukuman dengan menghafal Quran/Jasin, memanggil anak laki-laki untuk sholat. Sebelum konseling, beri tahu anak-anak untuk berdoa sunnah atau membaca Al-Qur'an untuk menenangkan mereka (Sholeh S.Pd.I, 2022).

Kendala konseling terkadang datang dari anak yang terlalu malas untuk melakukan apa yang ditentukan atau menyita waktu, misalnya ingin menawarkan layanan konseling kepada anak, tetapi tidak ada jam bebas. Upaya rekan-rekan saya dan rekan-rekan saya untuk menghilangkan hambatan pelaksanaan konseling santai sesekali akan memakan lebih banyak waktu dengan anak-anak dan saya akan lebih sabar dalam membangun kebiasaan anak-anak. Perubahannya yang semula siswa malas untuk shalat, sekarang mereka shalat terus menerus dan tepat waktu, guru yang mereka temui sering menyapa dan berbicara dengan sopan (Sholeh S.Pd.I, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK MTSN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat bahwa kurangnya dukungan orang tua merupakan salah satu faktor buruknya perilaku siswa. Dan metode yang digunakan di MTSN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam memberikan bimbingan adalah memberikan nasehat dan arahan kepada siswa sesuai dengan yang adalah didalam Al-qur'an. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam implementasi konseling Islami adalah renungan dari sebuah kejadian di kehidupan sehari-hari/video dan memberikan nasihat dan pertimbangan baik/buruk dari sebuah perbuatan, tentunya semua itu harus berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah rasul, yang mana metode tersebut sangat efektif dalam menyelesaikan masalah pada siswa.

3. Siswa

Pernyataan beberapa siswa yang pernah merasakan konseling Islami oleh guru BK, saat diwawancarai oleh peneliti mengenai konsep budi pekerti yang dilaksanakan guru BK dalam konseling Islami pada siswa MTSN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat, maka peneliti dapat menyempurnakan hasil wawancara yang dapat disimpulkan terhadap siswa sebagai berikut:

Penyuluhan Islam bagi siswa secara formal dilakukan oleh guru BK, dan pertanyaan kepada kepala sekolah, guru BK, dan siswa menunjukkan bahwa peneliti memperoleh temuan dan jawaban yang sama dari para pejabat tersebut. Para siswa juga merasakan dampak positif dari konsep budi pekerti dalam layanan bimbingan konseling dan merasa

senang dan beruntung dengan dilaksanakannya layanan bimbingan konseling di MTSN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pernyataan siswa saat wawancara dengan peneliti bahwa mereka merasakan adanya perubahan setelah mengikuti konseling Islam di MTSN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Siswa MTSN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat merasa puas dan senang dengan pengajaran agama Islam di sekolahnya. Pernyataan tadi bernilai bahwa siswa dapat diubah menjadi siswa yang berakhlak dan bertakwa kepada Allah SWT.

D. CONCLUSION

Implementasi konseling Islami dalam pembinaan akhlak di MTSN 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat terlaksana dan menunjukkan hal yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dari setiap siswa. Secara perlahan siswa mampu mengerjakan nasihat, arahan dan penjelasan dari guru BK, sehingga masalah yang pernah dilakukan tidak terjadi lagi. Siswa yang telah mengikuti konseling Islami, mereka lebih mengenal jati diri sebagai manusia yang memiliki budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

Masalah-masalah yang dituntaskan dalam konseling Islami seperti masih ada beberapa siswa yang memiliki akhlak kurang baik. Contohnya tidak sopan santun kepada guru, terlambat masuk kelas, melawan kepada guru, ribut di kelas, bullying, menghina orang lain dan berantam bersama teman di sekolah. Hambatan yang terjadi dalam implemetasi konseling Islami terdapat pada ruangan bimbingan dan konseling yang belum memadai seperti ruangan yang kurang luas, kurang nyaman, dan sarana prasarana kurang memadai.

E. REFERENCE

- Arikunto, S. (2006). *Proses Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Bawazir, D. (2013). *Be a Moslem be a Counselor* (cetakan II). Bunyan Andalan Sejati.
- Ditegur Gegara Tidak Sopan, Anak Kecil Melawan Sampai Ucapan Kalimat Menohok. (n.d.). Beritahits.id. Retrieved January 15, 2024, from <https://hits.suara.com/read/2021/03/24/184200/ditegur-gegara-tidak-sopan-anak-kecil-melawan-sampai-ucapan-kalimat-menohok>
- Hadi, S. (2015). *Metodologi Research I*. Alfabeta.
- Malik, A. (2015). Nilai-Nilai Budi Pekerti Dalam Karya Raja Ali Haji: Courtesy Values in the Work of Raja Ali Haji. *Jurnal Peradaban Melayu*, 10, 96–107.
- Media, K. C. (2022, September 23). Kasus Siswa Pukul Guru di Kupang, Polisi Periksa CCTV Ruang Kelas Halaman all. KOMPAS.com. <https://regional.kompas.com/read/2022/09/23/160541878/kasus-siswa-pukul-guru-di-kupang-polisi-periksa-cctv-ruang-kelasmestaram>, cantrik. (2023, July 19). Murid Melawan Guru. KBK | Kantor Berita Kemanusiaan. <https://www.kbknews.id/murid-melawan-guru/>
- Mhd. Tang, S.Ag, M.Pd.I. (n.d.). Wawancara dengan Kepala Sekolah.
- Mukti, F. D. W. (2019). Kenakalan remaja (juvenile delinquency): sebuah studi kasus pada remaja laki-laki yang terjerat kasus hukum. *Juvenile Delinquency*, 06.
- Salim, dan S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Sholeh S.Pd.I. (2022). Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Zubaedi. (2012). *Buku Desain Pendidikan Karakter Konsepnya dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.